

# PENYELENGGARAAN IBADAH QURBAN

-KUMPULAN TANYA JAWAB JAMAAH DI KABUPATEN KAMPAR-



**KOMISI PENGKAJIAN DAN HUKUM**  
MAJELIS ULAMA INDONESIA  
KABUPATEN KAMPAR

**Katalog Dalam Terbitan (KDT)**  
**PENYELENGGARAAN IBADAH QURBAN**  
**-Kumpulan Tanya Jawab Jamaah di Kabupaten Kampar-**

Penulis : Komisi Pengkajian dan Hukum MUI Kab. Kampar  
Layouter : Irsan Nuari Riandika  
Design Cover : Iskandar

**ISBN : 9-786025-191725**

Cetakan Tahun 2019

**Alamat Penerbit :**

**Almadinah**

Jl. Pramuka No. 11 Bangkinang

e-mail : almadinahcenter11@gmail.com

**Undang – undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002**  
**Tentang Hak Cipta**

**Lingkup Hak Cipta**

**Pasal 2**

1. Hak Cipta merupakan Hak Eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Lingkup Hak Cipta**

**Pasal 72**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim,*

Alhamdulillah bersyukur kepada Allah SWT yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang serta shalawat kepada nabi Muhammad SAW.

Hari Raya Idul Adha selalu identik dengan penyembelihan hewan ternak seperti unta, sapi, kerbau, kambing dan domba dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu penyembelihan hewan qurban harus dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan kesehatan. Lebih lanjut, perlunya pengetahuan dan keterampilan ini agar kita selalu memperhatikan dari aspek kesehatan manusia, kesehatan hewan dan kesejahteraan hewan atau dengan konsep Aman, Sehat, Utuh dan Halal.

Pelaksanaan ibadah qurban ini menimbulkan beberapa pertanyaan terkait pelaksanaannya. Untuk membantu masyarakat dalam pelaksanaan ibadah qurban ini, maka MUI Kabupaten Kampar menelurkan sebuah program pembuatan buku yang berisi kumpulan Tanya Jawab jamaah seputar ibadah qurban. Pembuatan buku ini melibatkan beberapa pakar dan narasumber meliputi pengurus MUI Kabupaten Kampar, Pengurus Markaz Islamic Kabupaten Kampar yang berfungsi sebagai pusat kajian Islam di Kabupaten Kampar, dokter hewan yang memiliki tugas dalam pengawasan hewan ternak dan tokoh masyarakat.

Dalam proses pembuatan buku ini dilaksanakan melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dengan mengumpulkan beberapa pakar dan praktisi dalam pelaksanaan ibadah qurban. Ada 3 lokasi penyelenggaraan FGD ini meliputi Kecamatan Bangkinang Kota, Kecamatan Kampar Timur dan Kecamatan Tapung. Pemilihan sampel ini diharapkan mewakili populasi masyarakat Muslim di Kabupaten Kampar yang tersebar di 21 Kecamatan. Hasil FGD berupa tanya jawab antara peserta dan narasumber kemudian didokumentasikan menjadi buku ***“Penyelenggaraan Ibadah Qurban (kumpulan tanya jawab jamaah di Kabupaten Kampar)”***. Lebih lanjut, hasil pengumpulan data ini divalidasi melalui wawancara beberapa pakar.

Sebagai penutup, kepada Allah SWT lah semua urusan ini kami serahkan, jika kiranya dapat menerima usaha maksimal dengan balasan pahala, walaupun di dalamnya terdapat banyak kekurangan-kekurangan dan keterbatasan-keterbatasan sebagai bukti bahwa manusia merupakan makhluk yang lemah di sisi-Nya. Semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat disempurnakan untuk kedepannya. Amiiin.

Bangkinang, 01 Juli 2019

**Tim Penulis**

**SAMBUTAN KETUA**  
**MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI)**  
**KABUPATEN KAMPAR**

Ibadah qurban merupakan salah satu ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang penyelenggaraannya dilaksanakan dalam sekali setahun. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kab. Kampar merupakan perpanjangan tangan pemerintah yang membantu dalam pengawasan pelaksanaan ibadah qurban memiliki kewajiban untuk mendampingi umat Islam dalam melaksanakan ibadah qurban. Ibadah ini melibatkan semua umat Islam dalam penyelenggaraannya karena adanya distribusi daging ternak untuk dikonsumsi oleh masyarakat umum.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kab. Kampar memiliki peran strategis bersama Pemerintah dalam mengayomi dan melindungi umat dari aliran menyimpang dan kesalahan pengamalan ajaran agama. Peran strategis tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan, dan ceramah melalui bahasa lisan dan tulisan. Buku yang ada ditangan pembaca ini merupakan salah satu wujud dari tugas dan peran MUI Kab. Kampar tersebut.

Permasalahan dan problem tahunan seputar penyelenggaraan Ibadah Qurban yang ditanyakan melalui ceramah- ceramah, baik itu dari panitia pelaksana maupun dari peserta. Permasalahan klasik hingga kontemporer ditambah lagi

kurang maksimalnya sosialisasi, menyebabkan banyaknya terjadi kesalahan pelaksanaan amanah Ibadah Qurban mulai dari penyediaan hewan qurban hingga distribusinya, sehingga menyebabkan rusaknya tatanan nilai-nilai sosial dan silaturahmi di tengah masyarakat. Kiranya buku ini hadir dapat menjawab kegelisahan dan keresahan jamaah, pengurus masjid dan panitia pelaksana penyelenggaraan ibadah qurban.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bupati dan Pemerintah Kab. Kampar yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada MUI Kab. Kampar. Kepada tim penyusun yang di motori oleh Komisi Pengkajian, Hukum dan Perundang-undangan yang telah bertukus lumus menyelesaikan penerbitan buku ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala berlipat ganda dan dijadikan pemberat timbangan kebaikan di akhirat kelak.

Semoga buku ini dirasakan manfaatnya secara luas tidak hanya oleh masyarakat Kab. Kampar namun menyebar di Provinsi Riau bahkan Indonesia. Amin Ya Rabbal Alamin...

Bangkinang, Agustus 2019

**Dr. H. Mawardi M. Saleh, Lc., MA**  
Ketua MUI Kab. Kampar

## PROFIL PAKAR DAN NARASUMBER

1. **Dr. H. Mawardi M. Saleh, Lc., MA**  
Keilmuan : Ushul Fiqh  
Afiliasi : Imam Besar Markaz Islamic Kabupaten Kampar
2. **Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA**  
Keilmuan : Tafsir Hadis  
Afiliasi : Sekretaris Umum MUI Kabupaten Kampar
3. **Drs. H. Zulkifli, M.Ed**  
Keilmuan : Bahasa Arab  
Afiliasi : Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau
4. **drh. Deyus Herman**  
Keilmuan : Dokter Hewan  
Afiliasi : Kabid Keswa Kesmavet Disbunnak Keswan  
Kabupaten Kampar
5. **drh. Taufiq Bahar**  
Keilmuan : Dokter Hewan  
Afiliasi : Kasi Keswan Kesmavet Disbunnak Keswan  
Kabupaten Kampar

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>SAMBUTAN KETUA MUI KABUPATEN KAMPAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PROFIL PAKAR DAN NARASUMBER .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I SYARIAT IBADAH QURBAN**

A. Pendahuluan .....	1
B. Tanya Jawab .....	1
1. Definisi Ibadah Qurban .....	1
2. Hukum Ibadah Qurban .....	3
3. Berqurban Mengatasnamakan Orang yang Sudah Meninggal .....	9
4. Hukum Mengikutsertakan Pahala Qurban untuk Orang Lain .....	10
5. Kategori Orang yang Mampu Berqurban .....	11
6. Hukum Anak Kecil Berqurban .....	12
7. Hukum Mewakilkkan Menyembelih Hewan Qurban .....	13
C. Kesimpulan .....	13

### **BAB II HEWAN QURBAN**

A. Pendahuluan .....	14
B. Tanya Jawab .....	14
1. Jenis Hewan Yang Boleh di Qurbankan .....	14
2. Kriteria Hewan Yang Boleh di Qurbankan ....	15



3.	Ketentuan Pembagian Jumlah Orang untuk Satu Hewan Qurban .....	16
4.	Ciri-Ciri Hewan Ternak yang Sehat .....	16
5.	Mengidentifikasi Penyakit pada Hewan Ternak .....	18
6.	Faktor Penyebab Hewan Ternak Stress .....	21
7.	Ciri-Ciri Hewan Ternak Sres dan Cara Mengatasinya .....	22
8.	Bentuk Pisau berpengaruh dalam Penyembelihan .....	23
9.	Aspek yang Harus Diperhatikan terhadap Hewan Qurban di Tempat Penyembelihan Hewan .....	24
10.	Cara Memelihara Ternak agar Gemuk dan Sehat .....	26
C.	Kesimpulan .....	27

### **BAB III MEKANISME PELAKSANAAN IBADAH QURBAN**

A.	Pendahuluan .....	28
B.	Tanya Jawab .....	28
1.	Waktu Penyembelihan Hewan Qurban .....	28
2.	Membentuk Panitia Qurban .....	28
3.	Ketentuan Pembagian Jumlah Peserta untuk Satu Hewan Qurban .....	29

4.	Syarat Menjadi Petugas Penyembelihan Hewan Qurban .....	30
5.	Penerima Daging Hewan Qurban.....	30
6.	Memberi Daging Qurban Kepada Non-Muslim.....	31
7.	Panitia Memasak Daging Qurban untuk Dimakan Bersama-Sama .....	32
8.	Panitia Menjual Bagian Tertentu dari Daging Qurban .....	32
9.	Hewan Qurban Mati atau Cacat Sebelum Penyembelihan .....	33
10.	Prasarana yang Digunakan Saat Penyembelihan .....	33
11.	Cara Memperlakukan Hewan Qurban .....	34
12.	Adab Penyembelihan Hewan Qurban .....	34
13.	Ciri-ciri Hewan Qurban yang telah Disembelih Benar-benar Mati Sempurna .....	35
14.	Cara Menjaga Daging Qurban tetap Higienis Sampai ke Tangan Penerima .....	36
15.	Membagikan Hati Hewan Qurban yang Terdapat Cacing .....	37
16.	Panitia Mengambil Upah dari Hewan Qurban .....	37
17.	Anggota Qurban Memakan Seluruh Daging Hewan Qurban .....	38

C. Kesimpulan .....	38
 <b>BAB IV SUNNAH-SUNNAH IBADAH QURBAN</b>	
A. Pendahuluan .....	39
B. Tanya Jawab .....	39
1. Sholat Idul Adha .....	39
2. Bercukur Bagi yang Berqurban.....	41
3. Peserta Qurban tidak Menghadiri Proses Penyembelihan .....	42
C. Kesimpulan .....	42
<b>TIM PENULIS .....</b>	<b>43</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>47</b>

# **BAB I**

## **SYARIAT IBADAH QURBAN**

### **A. Pendahuluan**

Terdapat beberapa pendapat mengenai hukum melaksanakan ibadah qurban di kalangan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya penjelasan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengamalannya. Studi kasus yang terjadi dimasyarakat ada orang yang mampu untuk berqurban, namun karena ia berpendapat kalau hukum berqurban adalah sunnah, terkadang mereka tidak begitu antusias untuk berqurban.

### **B. Tanya Jawab**

Berikut adalah beberapa tanya jawab dari hasil diskusi yang berhubungan dengan hukum ibadah qurban.

#### **1. Definisi Ibadah Qurban**

Secara bahasa kata “Qurban” berasal dari bahasa Arab: (قرب – يقرب - قربانا) artinya: dekat atau pendekatan. Sedangkan menurut istilah adalah menyembelih hewan ternak pada hari Idul Adha dan hari tasyriq dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena datangnya hari raya tersebut (*Syarah al Risalah: 1/366, Mughni al Muhtaj: 4/282*). Lebih lanjut, qurban adalah hewan yang disembelih pada hari *nahr* (10 Dzulhijjah) dan hari-hari tasyriq (11-13 Dzulhijjah) untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kata *qurban* mengandung makna filosofi sebagai pendekatan diri seorang hamba kepada Allah SWT. Ibadah qurban disyariatkan pada tahun kedua hijriyah sama halnya dengan perintah shalat dan shalat dua hari raya. Namun, secara historis ibadah qurban telah ada sejak zaman Nabi Adam AS, sebagaimana firman Allah SWT:

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَمَ تَقْبَلُ  
مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۖ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ - ٢٧

Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, “Sungguh, aku pasti membunuhmu!” Dia (Habil) berkata, “Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa.” (QS. Al-Maidah [5]: 27).

Kemudian ibadah qurban juga disyariatkan pada masa Nabi Ibrahim AS, dalam kisah Nabi Ibrahim AS dengan puteranya Ismail AS, yang diabadikan Allah Swt dalam firman-Nya.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى  
قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ - ١٠٢ - فَلَمَّا  
أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ - ١٠٣ - وَنَادَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ - ١٠٤ - قَدْ صَدَّقْتَ  
الرُّؤْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ - ١٠٥ - إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ - ١٠٦ -  
-وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ - ١٠٧ -

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar". Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar” (QS. Ash-Shaffat [37] : 102-107).

## 2. Hukum Ibadah Qurban

Beredar di masyarakat beragam versi dari hukum berqurban ini, *Pertama*, masyarakat menganggap hukum berqurban itu wajib. *Kedua*, masyarakat menganggap hukum berqurban itu sunnah, jadi banyak yang mampu tapi tak berqurban. *Ketiga*, masyarakat beranggapan bahwa kewajiban atau sunnah itu hanya sekali setahun, asumsi ini muncul karena istinbat logika sederhana masyarakat awam ketika mereka mendengarkan hadis-hadis yang menerangkan keutamaan qurban, salah satunya hadis yang berbunyi :

Dikeluarkan oleh Abdul Karim Ar Rafi'i Asy Syafi'i dalam kitab *At Tadwin fii Akhbari Qazwiin* (1134);

ثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللَّهِ الْمَرْزُبَانُ بَقْرَوِي، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَضِرِ الْمَرْزِي، ثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبُوشَنجِي، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ

الْمُبَارَكِ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَفْرِهُوا ضَحَايَاكُمْ، فَإِنَّهَا مَطَايَاكُمْ عَلَى الصِّرَاطِ.

“Abu Muhammad Abdullah Al Marzuban di Qazwin menuturkan kepadaku, Ahmad bin Al Hadr Al Marziy menuturkan kepadaku, Abdul Hamid bin Ibrahim Al Busyanji menuturkan kepadaku, Muhammad bin Bakr menuturkan kepadaku, Abdullah bin Al Mubarak menuturkan kepadaku, Yahya bin ‘Ubaidillah menuturkan kepadaku, dari ayahnya, dari Abu Hurairah radhiallahu’anh, ia berkata, Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda: *”Perbaguslah hewan qurban kalian, karena dia akan menjadi tunggangan kalian melewati shirath”*. Hadis ini juga dikeluarkan oleh Al Dailami dalam *Musnad Al Firdaus* (268).

Dalam hadis ini disebutkan bahwa hewan qurban akan menjadi kendaraan atau tunggangan di hari kiamat, maka masyarakat awam mengambil instinbat hukum:

“Jika kita setiap tahun berqurban, sampai 40 tahun berqurban maka akan ada 40 kendaraan, dan itu akan membuat kita bingung nantinya, lebih baik satu saja”

Oleh karena banyaknya perspektif masyarakat tentang hukum berqurban ini dan bisa menimbulkan perseteruan dan saling menyalahkan, maka jalan yang mesti kita tempuh adalah merujuk kepada pendapat para ulama mazhab yang mereka telah bersungguh-sungguh dalam mengkaji Alquran dan Sunnah untuk mengeluarkan hukum berqurban.

Ulama mazhab berpendapat bahwa hukum ibadah qurban ada dua, yaitu wajib dan sunnah muakkadah.

a. **Wajib**

Pendapat pertama mengatakan bahwa berqurban hukumnya wajib bagi orang yang berkelapangan. Ini adalah pendapat Rabi'ah, al-Auza'i, Abu Hanifah, Imam Ahmad dalam salah satu pendapatnya, Laits bin Sa'ad serta sebagian ulama pengikut Imam Malik, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dan Syaikh Ibnu 'Utsaimin rahimahumullah. Di antara dalilnya adalah:

*Pertama:* Firman Allah:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

“Maka shalatlah untuk Rabbmu dan sembelihlah hewan”. (QS. Al Kautsar [108]: 2).

Pada ayat di atas, Allah SWT memerintahkan untuk berqurban, dan pada dasarnya perintah tersebut mengandung kewajiban. *Kedua:* Hadis Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihiwasallam bersabda:

مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحِّ، فَلَا يَفْرَبَنَّ مُصَلًّا

“Barangsiapa yang berkelapangan (harta) namun tidak mau berqurban maka jangan sekali-kali mendekati tempat shalat kami.” (HR. Ibnu Majah (3123), Ahmad (2/321), al-Hakim (4/349), ad-Daruquthni (4/285), al-Baihaqi (9/260). Hadis ini dihasankan oleh Syaikh al-Albani. Berkata Ibnu Hajar di dalam Bulughul Maram (405) : “ Hadis Riwayat Ahmad, Ibnu Majah, dishahihkan al-Hakim, tetapi para ulama hadis lebih membenarkan bahwa hadis ini mauquf).



Hadis di atas menunjukkan bahwa berqurban hukumnya wajib, karena beliau melarang orang yang tidak berqurban padahal mampu untuk mendekati tempat shalat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Kalau hukumnya sunnah tentu tidak ada larangan seperti ini.

*Ketiga:* Hadis Jundub bin Sufyan radhiyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ كَانَ ذَبْحٌ مِنْكُمْ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَلْيُعِدْ مَكَانَ ذَبْحِهِ أُخْرَى ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ ذَبْحٌ  
فَلْيَذْبَحْ بِاسْمِ اللَّهِ

“Barang siapa diantara kalian yang telah menyembelih sebelum shalat ( Idul Adha ), maka hendaknya dia menggantinya dengan sembelihan lain. Dan barang siapa yang belum menyembelih, hendaknya dia menyembelih dengan nama Allah. “(HR. al-Bukhari (5562) dan Muslim (1960).

Perintah untuk mengganti, menunjukkan kewajiban, karena sesuatu yang sunnah jika ditinggalkan, tidak perlu diganti. Berkata Ibnu Taimiyah di dalam Majmu’ al-Fatawa (32/162- 64):

والأظهر وجوبها (يعني الأضحية) فإنها من أعظم شعائر الإسلام، وهي  
النسك العام في جميع الأمصار، والنسك مقرون بالصلاة، وهي من ملة  
إبراهيم الذي أمرنا باتباع ملته، وقد جاءت الأحاديث بالأمر بها

“Pendapat yang lebih tepat bahwa ber-qurban hukumnya wajib, karena qurban merupakan salah satu syiar Islam yang paling agung. Qurban adalah ibadah tahunan yang berlaku di semua daerah, ibadah ini selalu disertai dengan shalat, dan merupakan

ajaran nabi Ibrahim yang kita diperintahkan untuk mengikutinya, dan banyak hadis-hadis yang memerintahkan untuk mengamalkannya. “

Berkata Syekh al-Utsaimin di dalam asy-Syarh al-Mumtī’ ( 7/519 ): “Pendapat yang mengatakan bahwa ber-qurban hukum wajib bagi yang mampu adalah pendapat yang kuat, karena banyaknya dalil-dalil yang menunjukkan perhatian syariat terhadap ibadah qurban tersebut“.

b. Sunnah Muakkadah

Pendapat kedua mengatakan bahwa berqurban hukumnya sunnah mu’akkadah yang berpendapat mayoritas ulama, seperti Imam Malik, asy-Syafi’i, Ahmad, Ishaq, Abu Tsaur, Ibnu Mundzir, Daud dan Ibnu Hazm. (an-Nawawi, al-Majmu’: 3/ 383)

Masyarakat mesti dipahami apa arti sunnah muakkadah. Selama ini yang dipahami oleh mayoritas masyarakat adalah sama dengan mubah (boleh dikerjakan dan boleh tidak) maka pemahaman ini kurang tepat.

Menurut mazhab Syafi’i, sunnah muakkadah adalah sesuatu yang kita kerjakan secara terus-menerus dan hukumnya hampir wajib, hanya boleh ditinggalkan sesekali. Beda dengan wajib hanya pada kebolehan ditinggalkan sesekali, kalau wajib tidak boleh ditinggalkan sama sekali.

Adapun dalil-dalil mereka sebagai berikut:

*Pertama:* Hadis Ummu Salamah radhiyallahu ‘anha bahwasanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

إِذَا رَأَيْتُمْ هَلاَلاً ذِي الْحِجَّةِ، وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَضَحِيَ: فَلْيُمْسِكْ عَنْ شَعْرِهِ وَأَظْفَارِ

“Jika kalian melihat bulan Dzulhijjah, dan salah satu diantara kalian ingin berqurban, maka hendaknya dia menahan untuk tidak mencukur rambut dan memotong kukunya (HR. Muslim (1977))”.

Dalam riwayat lain disebutkan bahwasanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَضَحِيَ فَلَا يَمَسَّ مِنْ شَعْرِهِ وَلَا بَشَرِهِ شَيْئًا

“Jika sudah memasuki sepuluh pertama (Bulan Dzulhijjah), dan salah satu diantara kalian ingin berqurban, maka hendaknya dia jangan mencukur rambut dan memotong kukunya.”(HR Muslim (1977) Berkata Abu Malik dalam Shahih Fiqh as-Sunnah (2/368): “Para ulama berbeda pendapat apakah hadis ini marfu’ atau mauquf, tetapi yang nampak adalah marfu.”).

Hadis di atas menunjukkan bahwa berqurban tidak wajib, karena kewajiban tidaklah diserahkan kepada keinginan setiap orang.

*Kedua:* Hadis Abu Mas’ud Al Anshari radhiyallahu ‘anhu bahwa beliau berkata:

أَنِّي لَأَدْعِي الْأُضْحِيَّةَ، وَأَنَا مِنْ أَيْسَرِكُمْ، كَرَاهَةَ أَنْ يَعْتَقِدَ النَّاسُ أَنَّهَا حَتْمٌ وَاجِبٌ

“Sesungguhnya aku sedang tidak akan berqurban. Padahal aku adalah orang yang berkelapangan. Itu kulakukan karena aku khawatir kalau-kalau tetanggaku mengira qurban itu adalah wajib bagiku.” (HR. Abdur Razzaq (8149) dan al-Baihaqi (9/265) dengan sanad shahih).

*Ketiga:* Atsar Abu Sariyah, bahwa beliau berkata :

رَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَ عُمَرَ، وَمَا يَضْحِيَانِ

“Aku melihat Abu Bakar dan Umar sementara mereka berdua tidak berqurban.” (HR. Abdur Razzaq (8139) dan al-Baihaqi (9/269), dengan sanad yang shahih).

Berkata Ibnu Hazm di dalam Al-Muhalla (8/9):

وَلَا يَصَحُّ عَنْ أَحَدٍ مِنَ الصَّحَابَةِ أَنَّ الْأُضْحِيَّةَ وَاجِبَةٌ

“Tidak ada riwayat sahih dari seorang sahabatpun yang menyatakan bahwa berqurban adalah wajib.”

### **3. Berqurban Mengatasnamakan Orang yang Sudah Meninggal**

Menurut mazhab Syafi'i tidak boleh qurban untuk orang lain tanpa seizinnya, begitu juga qurban untuk orang yang meninggal jika tidak ada wasiat. Karena setiap manusia memperoleh apa yang ia usahakan, sesuai dengan firman-Nya berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى - ٣٩

Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. (QS. An-Najm [53]: 39).

Akan tetapi kalau ia berwasiat maka boleh. Dan wajib mendedekahkan semua qurbannya kepada fakir, begitu juga orang

yang mengurbankannya dan orang-orang kaya tidak boleh memakan qurban tersebut, karena sulitnya minta izin kepada si mayat dalam mengkonsumsinya (*Wahbah Zuhaili, al Fiqhu al Islami waadillatuhi, Juz 4 hal. 283*).

Menurut mazhab Maliki makruh hukumnya berqurban untuk orang yang telah meninggal dunia. Mengatasnamakan qurban dengan nama orang yang telah meninggal dunia, hukumnya wajib jika ada nazar dan wasiat. Sedangkan hukum menjadi sunnah jika tidak ada wasiat dan nazar.

#### **4. Hukum Mengikutsertakan Pahala Qurban untuk Orang Lain**

Menyertakan nama orang lain dalam pahala qurban, hukumnya sunnah. Hal ini juga dilakukan oleh Rasulullah SAW yang berqurban untuk umatnya.

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : ضَحَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ قَرَبَ أَحَدُهُمَا فَقَالَ بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ مِنْكَ وَلَكَ هَذَا مِنْ مُحَمَّدٍ وَأَهْلِ بَيْتِهِ، وَقَرَبَ الْآخَرَ فَقَالَ : بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ مِنْكَ وَلَكَ هَذَا مِنْ عَمْرٍ وَحَدَّكَ مِنْ أُمَّتِي

“Diriwayatkan dari Anas, ia berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menyembelih dua ekor kambing kibasy yang berwarna putih dan bertanduk. Beliau menyembelih yang seekor seraya berkata: “Bismillah. Ya, Allah! Ini adalah dariMu dan untukMu, qurban dari Muhammad dan keluarganya.” Lalu Beliau menyembelih yang seekor lagi seraya berkata: “Bismillah. Ya, Allah! Ini adalah dariMu dan untukMu, qurban dari siapa saja yang mentauhidkanMu dari kalangan umatku (H.R. Anas bin Malik Radhiyalahu ‘anhu)”.

## 5. Kategori Orang yang Mampu Berqurban

Kategori mampu berqurban, para ulama memiliki pendapat yang berbeda. Menurut mazhab Hanafi orang yang mampu berqurban itu ialah orang yang memiliki kemudahan artinya kemudahan yang fitrah atau yang menjadi kebutuhan dasar, yaitu orang yang memiliki dua ratus dirham yang merupakan nishab zakat, atau orang yang memiliki perhiasan yang sama dengan ukuran zakat dan memiliki kelebihan dari kebutuhan tempat tinggal, pakaian, atau kebutuhannya dan tanggungannya (*Al Durul al Mukhtar hal.222, al Lubab,juz 3, hal. 232, Tabyinul al Haqaiq, juz 6 hal. 3*).

Sedangkan ukuran mampu menurut mazhab Maliki adalah orang yang tidak memerlukan biaya sebesar harga qurban untuk sesuatu yang sangat penting dalam tahun itu, apabila ia sanggup berhutang maka ia boleh berhutang (*Ibnu Abi Zaid al Qirwani, Syarah al Risalah, juz 1 hal. 367*).

Menurut mazhab Syafi'i, orang yang mampu berqurban adalah, seorang yang memiliki uang seharga qurban yang melebihi dari kebutuhannya dan keluarga pada hari raya qurban, dan hari tasyriq (*Hasyiah al-Bajuri, juz 2, hal. 304*). Dan menurut mazhab Hambali adalah orang memiliki harta atau uang seharga qurban walaupun dengan cara berhutang, dan apabila ia sanggup membayar hutangnya nanti (*Kasyafal al Qina` juz 3 hal. 18*).

Jadi orang yang dikategorikan mampu berqurban adalah orang yang mampu memenuhi kebutuhan pokok untuk dirinya

sendiri dan orang-orang yang wajib ia nafkahi pada hari Idul Adha dan hari hari tasyriq, kemudian ia memiliki dana yang cukup untuk menyembelih hewan qurban. Kecuali menurut Abu Hanifah bahwa orang yang mampu itu ialah orang yang dimiliki harta sampai 1 nishab emas atau sekitar 50 juta rupiah.

## **6. Hukum Anak Kecil Berqurban**

Menurut Abu Hanifah dan Abu Yusuf bahwa qurban bagi anak-anak wajib hukumnya dalam pendapat yang paling sah, yang mengorbankannya adalah bapaknya atau orang yang paling berhak dalam memberikan wasiat kepadanya. Dan anak-anak boleh memakan qurbannya sebisa mungkin. Sedangkan menurut mazhab Maliki bahwa qurban itu disunnahkan bagi anak-anak.

Berbeda dengan Imam Hanafi, mazhab Syafi'i dan mazhab Hambali bahwa qurban untuk anak tidak disunnahkan (*Mughni al Muhtaj*, juz 4, hal. 283, *Kasysyaf al Qina'*, juz 3 hal.17, *Qaliyubi wa amirah ala al mahalli ala minhaj*, juz4 hal. 249).

Kesimpulannya bahwa qurban bagi anak kecil dari harta walinya hukumnya *mustahab* (dianjurkan) menurut mazhab Hanafi dan mazhab Maliki, sedangkan menurut mazhab Syafi'i dan Hambali qurban untuk anak-anak tidak dianjurkan.

## **7. Hukum Mewakilkkan Menyembeli Hewan Qurban**

Hewan qurban disunnahkan penyembelihannya adalah orang yang berqurban, karena Rasulullah menyembelih sendiri hewan qurbannya. Namun boleh juga diwakilkan kepada orang-orang yang telah paham cara menyembelih hewan qurban yang sesuai dengan syariat Islam. Jika perempuan yang berqurban maka dianjurkan untuk diwakilkan kepada orang lain (laki-laki). Berdasarkan Sunnah Rasulullah SAW, karena beliau menyembelih sendiri hewan qurbannya. Namun boleh juga mewakilkannya kepada orang lain, karena dari penyembelihan seratus ekor hewan qurban, sebagiannya diwakilkan Rasulullah SAW kepada Ali RA.

## **C. Kesimpulan**

Perlu adanya penegasan kepada masyarakat bahwasanya hukum berqurban adalah sunnah muaakadah, yaitu sesuatu yang dilakukan secara *kontiniu* atau secara berkelanjutan dan hanya boleh ditinggalkan sesekali, sehingga orang miskinpun harus ikut berqurban. Namun harus disesuaikan dengan kondisi-kondisi yang telah diuraikan dari beberapa jawaban pertanyaan di atas.



## **BAB II**

### **HEWAN QURBAN**

#### **A. Pendahuluan**

Pertanyaan yang selalu muncul di tengah masyarakat terkait dengan hewan qurban adalah kriteria kelayakan hewan yang akan di qurbankan. Kriteria ini meliputi umur, berat, kesehatan hewan dan kondisi cacat yang dapat dimaafkan. Disamping itu, faktor kejiwaan hewan ternak perlu ditinjau lebih jauh agar pelaksanaan qurban sesuai dengan syariat Islam.

#### **B. Tanya Jawab**

Berikut adalah beberapa tanya jawab dari hasil diskusi yang berhubungan dengan hewan qurban.

##### **1. Jenis Hewan yang Boleh di Qurbankan**

Hewan qurban yang diperbolehkan adalah hewan ternak (na'am) seperti Unta, Lembu, Kerbau dan Kambing dengan berbagai jenisnya. Berdasarkan firman Allah surah Al-Hajj ayat 34.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنَ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ ۚ  
فَإِهِكُمْ إِلَهُ وَاحِدٌ ۖ فَلَهُ أَسْلِمُوا ۚ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

“Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (qurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)”. (QS. Al-Hajj [22]: 34).

## 2. Kriteria Hewan yang Boleh di Qurbankan

Qurban merupakan salah satu ibadah, maka tidak sembarangan hewan yang bisa di qurbankan karena harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan hadis Rasulullah SAW sebagai berikut:

أَرْبَعَةٌ لَا يَجْزِينَ فِي الْأَضَاحِيِّ : الْعَوْرَاءُ الْبَيِّنُ عَوْرُهَا وَ الْمَرِيضَةُ الْبَيِّنُ مَرَضُهَا  
و الْعَرَجَاءُ الْبَيِّنُ ظَلْعُهَا وَ الْكَسِيرَةُ الَّتِي لَا تُنْفِي

“Ada empat hewan yang tidak boleh dijadikan qurban : buta sebelah yang jelas butanya, sakit yang jelas sakitnya, pincang yang jelas pincangnya ketika jalan, dan hewan yang sangat kurus, seperti tidak memiliki sumsum.” (HR. Nasa’i, Abu Daud dan disahihkan Al-Albani).

Berdasarkan hadis di atas maka kondisi hewan yang tidak boleh diqurbankan adalah:

- a. Buta yang jelas butanya atau bermata sebelah
- b. Berjalan dengan pincang (tidak bisa mengikuti hewan yang lain)
- c. Sangat kurus seperti tidak ada dagingnya yang menyebabkan sedikitnya jumlah daging yang di distribusikan
- d. Memiliki penyakit yang parah yang bisa berdampak kepada orang yang mengkonsumsi

Kriteria ini juga ditambahkan oleh dinas Perkebunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar yaitu :

- a. Sehat

Ciri fisik bulu bersih dan tidak kusam, gerakan lincah, nafsu makan baik, suhu tubuh normal dan lubang kumlah (mulut, mata, hidung, telinga dan anus) bersih

b. Tidak cacat

Seperti pincang, buta, kerusakan telinga dan sebagainya.

c. Berkelamin jantan

Betina produktif dilarang dipotong sesuai dengan UU. No 41 Tahun 2014 tentang perubahan atas UU No 18 tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan

d. Cukup umur

a) Unta telah berumur 5 tahun

b) Kambing atau domba umur di atas 1 (satu) tahun yang ditandai dengan tumbuhnya sepasang gigi tetap

c) Sapi dan kerbau umur di atas 2 (dua) tahun ditandai dengan tumbuhnya sepasang gigi tetap

e. Tidak Kurus

Hewan qurban yang dikatakan kurus tulang rusuknya menonjol lebih dari 3 buah.

### **3. Ketentuan Pembagian Jumlah Orang untuk Satu Hewan Qurban**

Ketentuan untuk qurban satu ekor unta, sapi, kerbau oleh tujuh orang, sedangkan kambing untuk qurbannya satu orang. Ini adalah pendapat yang ada di dalam madzhab Syafii, Hanbali dan Hanafi. Ini sesuai dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam

Muslim (1318) meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah—radhiyallahu ‘anhu- ia berkata:

نَحَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْخُدَيْيَةِ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ ،  
وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ

“Kami menyembelih qurban bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pada tahun Hudaibiyah 1 unta untuk 7 orang dan 1 sapi untuk 7 orang.”

#### **4. Ciri-ciri Hewan Ternak yang Sehat**

Adapun ciri-ciri hewan ternak yang sehat dapat dilihat dengan cara sebagai berikut (Kementerian Pertanian; Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 2010):

a. Nafsu makan

Gejala awal ternak yang sakit adalah penurunan nafsu makan maka ternak yang sehat memiliki nafsu makan yang baik

b. Gerak

Ternak bergerak aktif dan merespon jika ada kontak fisik seperti sentuhan, tarikan dan sebagainya.

c. Mata

Ternak memiliki sorot matanya bersih dan cerah, kondisi bola mata baik, bersih dan tidak terdapat kelainan-kelainan seperti berair, bercak kemerahan pada kornea mata, adanya selaput putih seperti katarak ataupun adanya kotoran dan luka di sudut mata.

d. Bulu

Ternak yang sehat memiliki rambut yang tidak kusut, halus, bersih, tidak kusam dan mengkilap. Sedangkan Kulit ternak elastis dan tidak ada luka fisik. Secara normal, rambut ternak memang rontok ketika ditarik, tetapi jumlahnya tidak banyak.

e. Membran Mukosa

Mukosa hidung dan mata tampak tidak berbau, halus, mengkilat. Lebih lanjut, cermin hidung sapi yang sehat selalu tampak basah.

f. Suara Nafas

Suara nafas hewan yang sehat terdengar halus, teratur dan tidak tersengal-sengal

## 5. Mengidentifikasi Penyakit pada Hewan Ternak

Penyakit pada ternak akan menimbulkan banyak kerugian terhadap peternak maupun masyarakat. Salah satu hal yang paling di perhatikan adalah penyakit zoonosis yang dapat menular ke manusia.

a. Antrax (Radang Limpa)

Antrax adalah penyakit yang disebabkan *bacillus anthracis*. Penyakit ini dapat menyerang hewan domestik maupun liar, terutama hewan herbivora, seperti sapi, domba, kambing, beberapa spesies unggas dan dapat menyerang manusia (zoonosis).

Penyakit ini menular ke manusia terjadi dengan cara kontak secara langsung seperti kontak dengan hewan melalui luka atau bulu terhirup melalui pernafasan dan melalui saluran pencernaan bagi manusia yang telah memakan dagingnya.

Antraks bentuk akut pada sapi, kuda dan domba, maka gejala awal adalah demam, penderita gelisah, depresi, susah bernafas, detak jantung frekuen dan lemah, kejang dan kemudian penderita segera mati. Selama sakit berlangsung, demamnya dapat mencapai 41,5 °C, ruminasi berhenti serta produksi susu berkurang bahkan ternak yang sedang hamil bisa menyebabkan keguguran. Lebih lanjut, dari lubang-lubang alami mungkin terjadi ekskreta berdarah (Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Direktorat Kesehatan Hewan, 2014).

b. Brucellosis

Penyakit hewan menular yang secara primer menyerang sapi kambing, kerbau dan sekunder menyerang berbagai jenis hewan lainnya serta manusia. Penyakit ini dikenal juga sebagai penyakit keluron menular dan jika tertular pada manusia akan menyebabkan demam yang bersifat undulans atau demam malta. Penyebab penyakit ini dikarenakan bakteri *Brucella Abortus* yang penularan pada hewan melalui saluran pencernaan, saluran kelamin dan mukosa atau kulit yang luka pada hewan (Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Direktorat Kesehatan Hewan, 2014).

Berikut adalah gejala klinis yang terjadi atau terlihat pada penyakit ini:

- Gejala klinis pada hewan yang utama adanya keguguran menular yang diikuti kemajiran komponen dan permanen serta menurunnya produksi susu

- keguguran yang terjadi pada umur kebuntingan 5 - 8 bulan
- Pada hewan jantan memperlihatkan gejala penyakit pada testis
- Adanya pembengkakan pada persendian lutut
- Masa Inkubasi 2 minggu sampai 8 bulan atau lebih

c. Cacing Hati (*Fasciolosis*)

Penyakit cacing hati disebabkan oleh parasit cacing *fasciola hepatica* yang rentan menular pada sapi, kambing domba, kerbau dan manusia.

Siklus hidup cacing hati pada tubuh inang utama (ternak, ikan dan manusia). Cacing dewasa hidup di dalam hati dan bertelur di usus kemudian telur tersebut keluar bersama feses dan kemudian telur menetas menjadi larva kemudian larva berenang mencari siput dan dalam tubuh siput selama dua minggu berubah menjadi sporosis dan bereproduksi secara asexual. Lebih lanjut, larva akan keluar dari siput dan berenang mencari tanaman dekat air (rumput di sawah, lapangan atau tanaman padi), (Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Direktorat Kesehatan Hewan, 2014).

Selanjutnya tanaman di makan hewan dan bermigrasi dari usus menuju ke hati dan tinggal dalam kantung empedu dan cacing bertelur yang telurnya melewati saluran Empedu ke usus dan keluar ke tanah bersama feses. Perubahan yang dapat dilihat adalah hati rusak dan banyak cacing.

## **6. Faktor Penyebab Hewan Ternak Stres**

Berikut adalah beberapa faktor penyebab hewan ternak yang mengalami stres.

- **Genetik**

Merupakan kerentanan secara genetik atau bawaan, tetapi sangat sulit dibedakan dengan kondisi stres akibat lingkungan.

- **Lingkungan**

Lingkungan mempengaruhi stres hewan, seperti kandang yang kurang bersih dan sempit akibat jumlah ternak yang banyak dalam satu kandang.

- **Antibiotik**

Pada dosis rendah akan menaikkan nafsu makan, dapat berperan sebagai kontrol terhadap organisme patogen tetapi dapat menurunkan daya tahan tubuh apabila diberikan secara terus menerus. Bentuk respon negatif dapat berupa hipersensitivitas atau alergi, bagi yang tidak cocok serta pengobatan antibiotik yang tidak proporsional merangsang pertumbuhan mikroorganisme resisten antibiotik.

- **Pengaruh pemberian vitamin yang tidak proporsional sama halnya dengan manusia, hewan ternak juga butuh vitamin untuk kesehatan tubuh karena jika tidak mencukupi akan mengakibatkan timbulnya penyakit.**

- **Kekurangan mineral**

Mineral sangat penting bagi hewan ternak untuk kekuatan tubuh sama dengan kebutuhan vitamin.



## 7. Ciri-ciri Hewan Ternak Stres dan Cara Mengatasinya

Gejala stres panas (*heat stres*) dapat terjadi pada sapi akibat gangguan pada proses metabolisme tubuh karena cekaman panas yang tinggi. Gejala yang terlihat pada sapi yang mengalami *heat stres* antara lain sebagai berikut:

- Dalam kandang koloni, sapi cenderung saling merapat satu sama lain
- Sapi lebih sering berdiri dan terlihat gelisah
- Sapi sering menyerang dengan tiba-tiba
- Sapi bernafas dengan cepat dan mulut terbuka
- Daya keseimbangan sapi berkurang dan terlihat gemetar
- Sapi lebih banyak minum
- Konsumsi pakan dan proses ruminasi berkurang
- Sapi lebih sering mengeluarkan urine.

Permasalahan (*heat stres*) pada sapi pernah diulas di majalah Infovet edisi 232 bulan November 2013 dengan judul “Heat Stres Sapi Perah dan Cara Mengatasinya” yang ditulis oleh Drh. Joko Susilo. Pada artikel tersebut dijelaskan bahwa *heat stres* pada sapi dapat diatasi dengan beberapa cara antara lain:

- Menyiasati pakan, *feed additive* dan obat
- Mengusahakan atap kandang agar tetap dingin
- Membuat saluran ventilasi melalui pipa bawah tanah (*Under Ground Pipe*)
- Menyediakan kolam untuk berendam (*dipping*)
- Memasang *exit lane sprinklers* dan *cooling fan* pada kandang

## **8. Bentuk Pisau Berpengaruh dalam Penyembelihan**

Bentuk pisau sembelihan ternyata berpengaruh pada gaya penyembelihan dan keberhasilannya. Secara umum ada dua metode sayatan penyembelihan yaitu sayatan dari atas ke bawah dan sayatan dari bawah ke atas.

Menyembelih dengan gerakan atas bawah lebih cocok menggunakan pisau yg besar sebelah kanan yang agak lurus, bagian yang di tempelkan ke leher adalah bagian ujung pisau sehingga pada saat di dorong ke bawah maka mata pisau yang mengiris masih panjang. Pada metode ini sangat sedikit yang mampu melakukan dengan satu gerakan karena kekuatan tangan ada dinpergelangan tangan. Selain itu pada metode ini harus ada ruang kosong di bawah leher sapi. Jika tidak ada maka pisau akan mentok di rantai.

Metode kedua adalah gerakan dari bawah ke atas, pada metode ini pisau sebelah kiri yang kecil lebih cocok dipakai, meskipun pisau sebelah kanan juga bisa dipakai. Jika memilih menggunakan metode ini maka pisau diselipkan dibawah leher dan bagian yang menempel di leher adalah bagian pangkal pisau, sehingga pada saat pisau di tarik ke atas maka mata pisau yang menyayat masih tersisa panjang. Jika dilakukan dengan benar maka metode ini sangat mungkin untuk dilakukan dengan sekali sayatan. Hal ini di mungkinkan karena kekuatan ada di bahu dan lengan atas. Lebih lanjut, yang perlu di ingat baik metode 1 maupun 2 jika belum yakin terputus saluran yang wajib tersayat maka pisau

jangan diangkat dan dapat disayatkan dengan gerakan maju dan mundur.

## **9. Aspek yang Harus Diperhatikan terhadap Hewan Qurban di Tempat Penjualan Hewan**

Hewan harus diperhatikan pada saat penampungan hewan, ketika disembelih dan saat disembelih.

### **a. Saat Penampungan Hewan**

Pada saat penampungan ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut :

- Hewan ditampung pada tempat yang diberi perlindungan terhadap panas dan hujan
- Alas tempat penampungan tidak basah (tidak becek) dan selalu terjaga kebersihannya
- Hewan dipisahkan sesuai jenis hewan, tidak dicampur
- Selalu tersedia air minum yang bersih bagi hewan dan air minum tersebut mudah dijangkau hewan
- Jika hewan diikat, pastikan bahwa hewan tidak tercekik, dapat menjangkau air minum dan makanan yang disediakan, dan masih leluasa bergerak
- Jika hewan dikandangan, pastikan bahwa hewan masih leluasa bergerak. Luas yang dibutuhkan 1 ekor sapi minimum 2 meter persegi dan 1 ekor kambing atau domba minimum 1 meter persegi.

- Jika hewan ditampung lebih dari 24 jam, maka hewan wajib diberi makan
- Pastikan hewan terjaga kesehatannya.

b. Saat akan Disembelih

Pada saat sebelum disembelih ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- Hewan di iring dengan baik dan jangan dipukul atau disakiti
- Menumbangkan hewan dengan baik
- Usahakan agar hewan yang akan disembelih tidak melihat atau mendengar hewan lain yang sedang disembelih
- Usahakan tidak terlalu banyak orang di sekitar hewan yang akan disembelih

c. Saat Disembelih

Pada saat di sembelih ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- Terapkan penyembelihan yang halal
- Pisau yang digunakan harus tajam, bersih dan tidak berkarat serta bisa dengan sekali gerakan tanpa mengangkat pisau dari leher dan pastikan pisau dapat memutus atau memotong 3 (tiga) saluran sekaligus yaitu saluran nafas, saluran makanan dan pembuluh darah (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 95 tahun 2012)
- Setelah dipotong (disayat) biarkan darah mengalir keluar, lepaskan secara perlahan tali ikatan pada kaki dan leher serta

jangan lakukan apapun terhadap hewan sebelum hewan dipastikan telah mati. Untuk memastikan hewan yang telah mati dengan cara mendekatkan jari tangan ke depan mata hewan sembelihan dan jika tidak mengedip maka hewan dinyatakan telah mati.

#### **10. Cara Memelihara Ternak agar Gemuk dan Sehat**

Berikut adalah beberapa cara untuk memelihara ternak agar gemuk dan sehat :

- Ternak dipelihara dalam kandang dan tidak digembalakan. Ternak hanya dikeluarkan ketika membersihkan kandang dan memandikan ternak
- Semua kebutuhan ternak seperti pakan dan air disediakan oleh peternak secara tak terbatas
- Pemberian pakan di utamakan campuran rumput, leguminosa dan makanan penguat
- Hewan ternak tidak untuk dijadikan tenaga kerja yang bertujuan agar makanan yang dikonsumsi sepenuhnya diubah menjadi daging dan lemak sehingga pertumbuhan bobot badan meningkat secara cepat.
- Pada awal masa penggemukan, ternak sapi terlebih dahulu diberikan obat cacing.
- Untuk meningkatkan palatabilitas/nafsu makan perlu diberikan perangsang nafsu makan dan vitamin
- Lama penggemukan berkisar 4 – 10 bulan. Hal ini tergantung dari kondisi awal dan bobot sapi yang digemukkan.

### C. Kesimpulan

Aspek kesejahteraan hewan harus diperhatikan dalam pelaksanaan qurban seperti aspek transportasi, tempat penampungan, perobohan saat proses penyembelihan. Kesejahteraan hewan berfungsi agar hewan bebas dari rasa lapar dan haus (*freedom from hunger and thirst*), bebas dari ketidaknyamanan (*freedom from discomfort*), bebas dari sakit, luka dan penyakit (*freedom from pain, injury and disease*), bebas mengekspresikan perilaku alaminya (*freedom to express normal behavior*) serta bebas dari rasa takut dan tertekan (*freedom from fear and distress*). Adapun yang telah kondisi di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria yang dimaksud adalah kondisi yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas daging hewan qurban.

### **BAB III**

## **MEKANISME PELAKSANAAN IBADAH QURBAN**

### **A. Pendahuluan**

Dalam melaksanakan ibadah qurban ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti shalat Idul Adha, penyembelihan dan distribusi daging hewan qurban.

### **B. Tanya Jawab**

Berikut adalah beberapa tanya jawab dari hasil diskusi yang berhubungan dengan mekanisme pelaksanaan ibadah qurban.

#### **1. Waktu Penyembelihan Hewan Qurban**

Penyembelihan hewan qurban boleh dilakukan saat terbitnya matahari pada hari idul adha, jadi jika dilakukan sebelum itu maka qurban tidak sah. Penyembelihan boleh berlanjut pada hari Tasyrik yaitu pada 11, 12 dan 13 Dzulhijjah. Jadi, waktu penyembelihan hewan qurban adalah 4 hari.

#### **2. Membentuk Panitia Qurban**

Boleh membentuk panitia pelaksana qurban, berdasarkan Hadis yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib radhiyallahu ‘anhu:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَمَرَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقُومَ عَلَى بُذْنِهِ , وَأَنْ أَتَصَدَّقَ بِلَحْمِهَا وَجُلُودِهَا وَأَجَلَّتْهَا , وَأَنْ لَا أُعْطِيَ الْجَزَارَ مِنْهَا شَيْئًا . وَقَالَ : نَحْنُ نُعْطِيهِ مِنْ عِنْدَنَا

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkanku untuk menangani ontanya qurbannya, mensedekahkan dagingnya, kulitnya, dan asesoris ontanya. Dan saya dilarang untuk memberikan upah jagal dari hasil qurban. Ali menambahkan: Kami memberikan upah dari uang pribadi. (HR. Bukhari 1717 & Muslim 1317)”.

### 3. Ketentuan Pembagian Jumlah Peserta untuk Satu Hewan Qurban

Ketentuan untuk qurban satu ekor unta, sapi, kerbau oleh tujuh orang, sedangkan kambing untuk qurban satu orang. Ini adalah pendapat yang ada di dalam madzhab Syafii, Hambali dan Hanafi. Ini sesuai dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim (1318) meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah—radhiyallahu ‘anhu- ia berkata:

نَحَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْخُدَيْبِيَّةِ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ،  
وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ

“Kami menyembelih qurban bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pada tahun Hudaibiyah 1 unta untuk 7 orang dan 1 sapi untuk 7 orang.”

Para ahli fiqh sepakat bahwa kambing tidak boleh qurban kecuali untuk satu orang, dan Unta atau sapi untuk tujuh orang (*Bidayatul Mujtahid*, Juz, 1 hal. 420, *Asyarhu alkabir*, juz 2 hal. 119).



#### **4. Syarat menjadi Petugas Penyembelihan Hewan Qurban**

Secara umum persyaratan tugas penyembelih adalah muslim. Tidak sah qurban apabila disembelih oleh seorang yang kafir sebagai pengganti orang yang berqurban, walaupun dari ahli kitab menurut mazhab Maliki. Menurut pendapat selain Maliki bahwa sebaiknya qurban itu disembelih oleh seorang muslim, dan makruh disembelih oleh kafir zimmi dari ahli kitab, dengan alasan qurban itu merupakan amalan yang mendekatkan diri kepada Allah (*Al Muhazzab, Juz 1, hal.239*).

Begitu juga sehat jasmani rohani dan memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis dalam penyembelihan halal yang baik dan benar. Harus menggunakan pisau atau golok yang tajam sehingga dapat menjamin hewan benar-benar telah mati setelah disembelih.

#### **5. Penerima Daging Hewan Qurban**

Permasalahan pendistribusian daging hewan qurban berdasarkan QS. Al Hajj [22]: 28).

لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنَ  
-بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ - ٢٨

“Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya

dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir”.

Kemudian berdasarkan Hadis :

كَتَبْتُ لَكُمْ عَنْ إِخَارِ لَحُومِ الْأَضَاحِيِّ، أَلَا فَكُلُوا وَتَصَدَّقُوا وَادَّخَرُوا

“Dahulu aku melarang kalian menyimpan daging qurban. Ketahuilah (sekarang) makanlah, sedekahkanlah dan simpanlah daging qurban.”

Berikut adalah penerima daging qurban (peserta, panitia dan kaum muslimin) :

- Untuk shohibul qurban ( jika berqurban karena nadzar maka shohibul qurban tidak boleh memanfaatkan daging qurban tersebut)
- Di sedekahkan kepada fakir miskin (daging yang dibagikan merupakan daging yang masih segar bukan daging yang sudah diolah)
- Di berikan atau dihadiahkan kepada kerabat dan tetangga

## **6. Memberi Daging Qurban kepada Non-Muslim**

Menurut pendapat mazhab Maliki makruh memberikan qurban itu kepada orang Yahudi dan Nasrani, dan pendapat mazhab Hambali boleh diberikan qurban itu kepada orang kafir sebagai hadiah, kalau qurban sunnah, tetapi qurban wajib tidak boleh diberikan sedikitpun (*Kasysyaf al qina`, Juz, hal. 19*).

Boleh membagikan daging qurban kepada non muslim. Namun tetap yang lebih afdhol memprioritaskan ke kaum

muslimin. Hal ini dikarena hubungan iman menjadikan mereka lebih berhak untuk diutamakan menerima daging qurban. Memberi daging qurban kepada sesama muslim, membantu mereka dalam beribadah kepada Allah SWT.

#### **7. Panitia Memasak Daging Qurban untuk Dimakan Bersama-sama**

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai masalah ini, yaitu: *Pertama*, boleh jika panitia menganggap daging qurban yang mereka santap itu adalah bagian mereka sebagai masyarakat. *Kedua*, tidak boleh jika panitia menganggap daging qurban yang mereka santap itu adalah upah dari mereka bekerja sebagai panitia.

#### **8. Panitia Menjual Bagian Tertentu dari Daging Qurban**

Panitia sebagai penyelenggara qurban mempunyai dua fungsi sebagai wakil dari orang yang berqurban dan di sisi lain dia sebagai wakil dari penerima qurban, jika nantinya penerima qurban tidak menginginkan bagian tertentu dari daging qurban maka panitia boleh menjual bagian tertentu itu dan hasil dari penjualan itu diberikan kepada orang yang berhak menerima. Yang tidak diperbolehkan penerima daging qurban menjual langsung daging qurban tersebut.

Hukum menjual qurban itu haram, baik qurban wajib maupun qurban sunah, berdasarkan hadis Rasulullah saw.

«من باع جلد أضحيته، فلا أضحية له»

“Siapa yang menjual kulit hewan qurbannya maka qurbannya tidak sah (H.R. Hakim, shahih Isnad dalam Nainul author).”

## **9. Hewan Qurban Mati atau Cacat Sebelum Penyembelihan**

Jika panitia sudah memaksimalkan usahanya dalam menjaga hewan qurban maka panitia tidak harus mengganti hewan qurban tersebut. Tetapi jika panitia lalai dalam menjaga hewan qurban maka harus diganti oleh panitia.

## **10. Prasarana yang Digunakan Saat Penyembelihan**

Berikut adalah prasarana standar yang harus diterapkan saat penyembelihan hewan qurban (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 114 Permentan PD.410/9/2014, 2014):

- Kandang penampungan sementara yang bersih, kering dan mampu melindungi hewan dari panas matahari dan hujan
- Tempat penyembelihan yang kering dan terpisah dari sarana umum serta tempat penjualan makanan dan minum
- Lubang penampung darah berukuran  $0,5 \times 0,5 \times 0,5$  m untuk tiap 10 ekor kambing atau  $0,5 \times 0,5 \times 1$  m untuk tiap 10 ekor sapi
- Tersedia air bersih yang mencukupi untuk mencuci peralatan dan jeroan selama proses penyembelihan berlangsung
- Tempat khusus untuk penanganan daging yang harus terpisah dari penanganan jeroan yang senantiasa terjaga kebersihannya

## **11. Cara Memperlakukan Hewan Qurban**

Sebelum disembelih, hewan harus diperlakukan secara baik dengan cara-cara sebagai berikut (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 114 Permentan PD.410/9/2014, 2014):

- Pemeriksaan ante-mortem oleh petugas berwenang
- Harus diperlakukan secara wajar dengan memperhatikan azas kesejahteraan hewan agar hewan tidak stres dan daging yang dihasilkan berkualitas baik
- Diistirahatkan sekurang-kurangnya 2 (dua) hari sebelum disembelih)
- Diberikan pakan dan minum yang cukup
- Cara menjatuhkan atau merebahkan hewan harus hati-hati, dihindari cara paksa atau perlakuan kasar yang menyebabkan rasa takut berlebihan atau kesakitan pada hewan serta risiko kecelakaan pada petugas penyembelih

## **12. Adab Penyembelihan Hewan Qurban**

Adapun adab menyembelih hewan qurban adalah sebagai berikut :

- Berniat
- Mengikat hewan qurban
- Memperlakukan hewan dengan baik.
- Penyembelihan dilakukan di siang hari
- Menggiring hewan qurban
- Menyembelih dengan tangannya
- Tidak mengasah pisau di depan hewan qurban

- Membaringkan hewan di rusuk sebelah kiri
- Menghadapkan hewan qurban ke arah kiblat
- Menginjak kaki di leher hewan
- Mengucapkan *tasmiyah* (basmalah) dan *takbir*
- Tidak menyayat atau melukai hewan
- Membiarkan hewan kelojotan
- Biarkan kaki hewan meronta
- Penyembelih hendaklah dari kalangan Muslim atau Ahli

Ada dua teknik merebahkan hewan qurban seperti sapi, yakni: Metode Rope Squeeze dan Metode Barley. Sebagai catatan, darah hewan stres saat penyembelihan, akan menyebabkan darah banyak tertinggal di dalam otak dan otot. Pembuluh darah menutup atau tersumbat. Darah yang tidak keluar sempurna menyebabkan hewan tersadar dalam waktu lama. Darah yang tertahan di daging menyebabkan daging cepat busuk.

### **13. Ciri-Ciri Hewan Qurban yang telah Disembelih Benar-benar Mati Sempurna**

Setelah pengeluaran darah (minimal 2 menit) dengan menggunakan ujung jari telunjuk anda, sentuhlah sekilas pada permukaan mata (jangan mendalam). Hewan yang telah mengalami kematian otak tidak boleh ada reflek kornea (hewan mengedip) dan setelah itu memasukkan jari ke dalam kelopak mata untuk mengecek kepala hewan tidak diperbolehkan.

#### **14. Cara Menjaga Daging Qurban Tetap Higienis Sampai ke Tangan Penerima**

Setelah disembelih, maka daging qurban harus diperhatikan kehygienisannya dengan cara sebagai berikut :

- Pada prinsipnya penanganan, penyimpanan dan pengemasan daging harus selalu terpisah dari jeroan dan dikemas menggunakan kemasan plastik khusus pembungkus makanan atau yang transparan
- Hindarkan terjadinya kontaminasi dari tangan manusia yang kontak langsung dengan daging (pisau, talenan, alas, meja, dan lain-lain) air yang kotor, dan lantai / tanah atau alas yang kotor.
- Petugas yang menangani daging harus selalu menjaga kebersihan diri (memakai pakaian yang bersih, mencuci tangan setiap kali menyentuh / memegang benda / bahan yang kotor dan terutama setelah dari toilet
- Penyimpanan daging qurban tanpa pendingin tidak boleh lebih dari 4 jam dan harus segera didistribusikan

Pada saat penyembelihan ada hal yang harus dihindari yaitu sebagai berikut :

- Penyembelihan disaksikan oleh hewan lainnya (pisahkan tempat penampungan hewan dengan tempat penyembelihan
- Ditonton oleh orang banyak (terutama anak-anak) karena menyebabkan stres hewannya dan dapat mempengaruhi psikologis anak-anak yang menonton proses penyembelihan

- Penanganan hewan yang tidak tepat dapat membahayakan petugas dan orang-orang yang menonton
- Perlakuan yang buruk terhadap hewan sebelum disembelih karena akan menurunkan kualitas daging

#### **15. Membagikan Hati Hewan Qurban yang Terdapat Cacing**

Membagikan hati hewan qurban yang terdapat cacing tidak diperbolehkan, karena dalam ibadah qurban harus memberikan yang terbaik. Namun, jika hati ternak bisa dibersihkan maka diperbolehkan.

#### **16. Panitia Mengambil Upah dari Hewan Qurban**

Tidak boleh diberikan orang yang menyembelih qurban kulit, atau apa saja dari hasil qurban itu sebagai upah menyembelih dengan alasan hadis Rasulullah SAW.

روى علي رضي الله عنه قال : « أمرني رسول الله صَلَّى الله عليه وسلم أن أقوم على بُذنه (أي عند نحرها)، وأن أقسم جلودها، وجلالها ، وألا أعطي الجازر شيئاً منها» وقال: « نحن نعطيهِ من عندنا»

“Ali r.a. meriwayatkan, ia berkata: Rasulullah saw. Memerintahkan saya melaksanakan qurbannya pada hari raya qurban, dan membagikan kulitnya dan bagian punggungnya, dan tidak memberikan qurban itu kepada orang yang menyembelihnya sedikitpun. Dan berkata kami memberinya bagian yang ada pada kami (H.R. Bukhari dan Muslim.)”.



Akan tetapi apabila orang yang menyembelih qurban itu diberikan qurban itu disebabkan karena kefaqirannya, atau sebagai hadiah, tidak apa-apa, karena ia juga berhak mengambilnya seperti yang lain, bahkan ia lebih pantas (*Wahbah Zuhaili, al fiqhu al Islami wa adillatuhu, juz 4 hal. 247*). Tidak boleh diberikan upah jika upah itu berupa daging dari hewan qurban serta dibolehkan jika upah itu berupa uang.

#### **17. Anggota Qurban Memakan Seluruh Daging Hewan Qurban**

Anggota qurban diperbolehkan memakan seluruh daging hewan qurban, akan tetapi dia tidak mendapatkan pahala sedekah dan qurbannya tetap sah.

#### **C. Kesimpulan**

Panitia merupakan wakil dari orang yang berqurban. Jadi musyawarah adalah hal yang harus dilakukan sebelumnya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan ibadah qurban. Dalam hidup bermasyarakat, melakukan ibadah qurban secara gotong royong adalah hal yang baik karena merupakan hal yang positif dan membuat sesuatu menjadi lebih mudah.

## **BAB IV**

### **SUNNAH-SUNNAH IBADAH QURBAN**

#### **A. Pendahuluan**

Secara istilah sunnah adalah jalan yang ditempuh oleh Rasulullah dan para sahabatnya, baik ilmu, keyakinan, ucapan, perbuatan, maupun penetapan. Ibadah sunnah apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan tidak apa apa. Jadi sunnah sebaiknya dilakukan agar menjadi tambahan pahala agar bisa masuk surga yang menjadi impian semua umat Islam.

#### **B. Tanya Jawab**

Berikut adalah beberapa tanya jawab dari hasil diskusi yang berhubungan dengan sunnah ibadah qurban.

##### **1. Shalat Idul Adha**

Berikut beberapa sunnah yang dapat dilakukan pada hari raya Idul Adha adalah :

- Memperbanyak membaca tahlil, takbir dan tahmid  
Disunnahkan untuk takbiran pada Idul Adha sejak setelah Shubuh pada tanggal 9 Dzulhijjah hingga Ashar tanggal 13 Dzulhijjah. Takbiran Idul Adha ini bisa dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja. Baik laki-laki maupun perempuan, dewasa maupun anak-anak, semua disunnahkan takbiran. Bahkan untuk takbir mutlak disunnahkan sejak tanggal 1 Dzulhijjah.

- Mandi sebelum berangkat shalat Id  
Sebelum shalat Idul Adha, umat Islam disunnahkan untuk mandi terlebih dahulu. Mandi sebelum shalat Idul Adha dilakukan seperti mandi besar, hanya niatnya yang berbeda, yakni niat mandi sunnah Idul Adha.
- Memakai pakaian terbaik untuk shalat Id  
Umat Islam disunnahkan untuk memakai pakaian terbaik yang dimilikinya untuk shalat Idul Adha. Yakni pakaian yang paling bagus dan cocok untuk shalat. Ali bin Abi Thalib radhiyallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam memerintahkan kami untuk memakai pakaian terbaik yang kami miliki pada dua hari raya” (HR. Hakim)
- Memakai minyak wangi  
Selain disunnahkan memakai pakaian terbaik, disunnahkan pula memakai minyak wangi khususnya saat menghadiri shalat Idul Adha. Sebagaimana lanjutan hadis tersebut: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam memerintahkan kami untuk memakai pakaian terbaik yang kami miliki pada dua hari raya dan memakai minyak wangi” (HR. Hakim)
- Makan setelah shalat Id  
Berbeda dengan shalat Idul Fitri yang disunnahkan untuk makan terlebih dahulu sebelum berangkat shalat Id, pada Idul Adha disunnahkan makan setelah shalat Id.

- Berangkat shalat Idul Adha seawal mungkin  
Disunnahkan untuk berangkat shalat Idul Adha seawal mungkin. Yakni setelah shalat Subuh, atau beberapa waktu setelah itu.

## 2. Bercukur Bagi yang Berqurban

Para ulama berbeda pendapat tentang tidak mencukur rambut dan memotong kuku bagi seorang yang sudah berniat untuk menyembelih hewan qurban.

Mazhab Maliki dan Syafi'i menyebutkan bahwa hukumnya sunnah, maksudnya disunnahkan untuk tidak mencukur rambut dan tidak memotong kuku sampai selesai penyembelihan. Sedangkan mazhab Hambali mengatakan hukumnya wajib, maksudnya wajib menjaga diri untuk tidak mencukur rambut dan memotong kuku. Namun mazhab Hanafi malah mengatakan tidak ada dasar kesunnahannya.

Dasar kesunnahan atau kewajiban bagi penyembelih hewan qurban untuk tidak mencukur rambut atau memotong kuku adalah sabda Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam seperti yang sudah disampaikan hadisnya sebelum ini.

مَنْ كَانَ لَهُ ذَبْحٌ يَذْبَحُهُ فَإِذَا أَهْلَ هَلَالٍ ذِي الْحِجَّةِ فَلَا يَأْخُذَنَّ مِنْ شَعْرِهِ وَلَا مِنْ أَظْفَارِهِ شَيْئًا حَتَّى يُضَحِّيَ

“Siapa saja yang ingin berqurban dan apabila telah memasuki awal Dzulhijah (1 Dzulhijah), maka janganlah ia memotong rambut dan kukunya sampai ia berqurban.”(HR. Muslim no 997)”.

### **3. Peserta Qurban tidak Menghadiri Proses Penyembelihan**

Seorang yang ingin melaksanakan ibadah penyembelihan hewan qurban, disunnahkan untuk melakukannya sendiri secara langsung. Tentu saja dia harus mengerti dan tahu bagaimana cara menyembelihnya. Bila ternyata dia menguasainya, maka boleh dilakukan oleh orang lain. Namun tetap disunnahkan untuk ikut menyaksikan penyembelihannya.

### **C. Kesimpulan**

Ibadah qurban dilakukan hanya sekali dalam setahun, maka hendaknya kita melakukannya dengan penuh keimanan dan kesungguhan agar kita mendapatkan pahala dan semakin mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Disamping itu, dalam pelaksanaannya kita tambah dengan ibadah sunnah yang sudah menjadi ketentuan syariat Islam.

## **TIM PENULIS BUKU**

1. Muhammad Yasir, MA  
Aktivitas sebagai Dosen di Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum  
Aktivitas sebagai Dosen di Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Fitra Lestari, Ph.D  
Aktivitas sebagai Dosen di Jurusan teknik Industri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. drh. Helmi Khristiana  
Medik Veteriner Muda pada Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar
5. drh. Guswandi  
Medik Veteriner Muda pada Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar
6. Masyhuri, S.Psi., M.Psi  
Aktivitas sebagai Dosen Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
7. Mashuri, MA  
Aktivitas sebagai Dosen di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
8. Drs. H. Jasmi Yudo  
Aktifitas sebagai Pengawas Pendidikan di Kabupaten Kampar

9. M. Tibri, M.Pd  
Aktifitas sebagai Kepala Sekolah di Kabupaten Kampar
10. Helmi Candra, M.Ag  
Aktifitas sebagai Penyuluh Agama Kemenag di Kota Pekanbaru
11. Iskandar, SE  
Aktifitas sebagai Penyuluh Agama di Kabupaten Kampar
12. Ihfasni Arham, M.Ag  
Guru di pondok pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar
13. Irsan Nuari Riandika, ST  
Sarjana Teknik Industri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
14. Ilhami, SE  
Sarjana di bidang Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau – Pekanbaru

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Bahuti, Mansur bin Yunus, *Kasyaf al-Qina' 'an Matn al-Iqna'*, Beirut: 'Alam al-Kutub, 1983
- Al-Baijuri, Ibrahim, *Hasyiyah Syekh Ibrahim al-Baijuri*, juz ii, Beirut: Daar al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1999
- Al-Khatiib, As-Syarbini, *Mughni al-Muhtaj*, juz iv, Beirut: Daar al-Fikr, 1978
- An Nawawi, Imam Abi Zakariya, juz iii, *Al Majmu'Syarah Al Muhadzhab*, Beirut: Dar Al Fikr
- Az-Zuhaily, Wahbah, *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu*, juz iv, Damsyiq: Daar Al-Fikr, 1989
- Fahruddin Utsman Ali al Zayla'i al Hanafi, *Tabyin al Haqaiq Syarh Kanza al Daqaiq*, Libanon: Daar Kutub Al-'Ilmiyah, 2010
- Ibn Qudamah, Abu Muhammad 'Abdullah Ibn Ahmad Ibn Muhammad, *Al Mughni wayalihi asy-Syarhul al-Kabir*, Juz. 2, Beirut: Dar al-Kutub Al-'Ilmiyah
- Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid*, Beirut: Darul Ibnu Hazm, 1995
- Al-Qalyubi al-Mishri, Syihabuddin Abu al-'Abbas Ahmad, *Hasyiata Qalyubi wa 'Umairah 'ala Syarh al-Mahalli 'ala Minhaj al-Thalibin*, Darul Ihya, 2008
- Kementerian Pertanian; Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. (2010). *Petunjuk Praktis Manajemen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada Ternak Sapi*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB



- Kementerian Pertanian; Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Direktorat Kesehatan Hewan. (2014). *Manual Penyakit Hewan Mamalia. Direktorat Kesehatan Hewan Catatan Ke-2*. Subdit Pengamatan Penyakit Hewan Direktorat Kesehatan Hewan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 114 Permentan PD.410/9/2014. (2014). *Pemotongan Hewan Qurban*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 95 Tahun 2012. *Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan*, 2012
- Shihab, Muhammad Quraish, *Tafsir Al-Lubab*, Tangerang: Lentera Hati, 2012
- Shomad, Abdul, *30 Tanya Jawab Seputar Qurban*. Tafaquh Press, 2009
- Syafrial, Susilawati, E., & Bustami. (2007). *Manajemen Pengelolaan Penggemukan Sapi Potong*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014. (2014). *Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan Dan Kesehatan Hewan*

## LAMPIRAN











# PENYELENGGARAAN IBADAH QURBAN

**-KUMPULAN TANYA JAWAB JAMAAH DI KABUPATEN KAMPAR-**



Hari Raya Idul Adha selalu identik dengan penyembelihan hewan ternak seperti unta, sapi, kerbau, kambing dan domba dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam prakteknya, penyembelihan hewan kurban yang dilakukan oleh umat Islam harus dilakukan dengan benar secara syariat Islam dan kesehatan. Buku ini memaparkan kepada pembaca hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan ibadah kurban, mulai dari aspek hukum (syariat Islam) sampai dengan aspek kesehatan dan kesejahteraan hewan atau dikenal dengan konsep Aman, Sehat, Utuh dan Halal.

ISBN 978-602-51917-2-5

